

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI STRATEGI
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA
KELAS IV MI MOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Di Ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Anang Riza Rahmawan

NIM : 07480026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEALIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anang Riza Rahmawan

NIM : 07480026

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri serta bukan merupakan plagiasi/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011



Yang Menyatakan

Anang Riza Rahmawan

NIM. 07480026

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anang Riza Rahmawan

NIM : 07480026

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Melalui strategi *Numbered Head Together (NHT)*
Pada Siswa Kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung

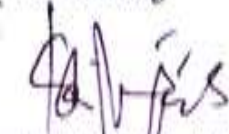
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Pembimbing



Dr. Istiningih, M.Pd

NIP. 19663001 199303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0053 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI STRATEGI *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*
PADA SISWA KELAS IV MI MOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anang Riza Rahmawan

NIM : 07480026

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at, 11 November 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Istiningsih, M.Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, 30 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَتَدِيِّ

"Metode jauh lebih penting dibanding materi"¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal 2.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk,

Almamater Tercinta,

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANANG RIZA RAHMAWAN. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: kurangnya keaktifan belajar IPS siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung sebelum penerapan strategi *Numbered Head Together*. (2) bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung. (3) seberapa besar peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung setelah penerapan strategi *Numbered Head Together*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together*. Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Data diperoleh dari lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah: (1) langkah-langkah strategi *Numbered Head Together* adalah: (a) persiapan. (b) belajar kelompok. (c) pemberian kuis. (d) member kesimpulan. (e) pemberian penghargaan. (2) keaktifan belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 61,5% pada pra tindakan naik menjadi 77,8% pada siklus I dan 84,7% pada siklus II.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS MI, Strategi *Numbered Head Together*, Keaktifan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. مَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Hamruni,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Ichsan,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.H.Sumedi, M.Ag selaku pembimbing akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
4. Ibu Dr. Istiningsih selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, membimbing, dan mencurahkan ide kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Ida Herlina, S.Pd.I selaku kepala MI Mojosari Bansari Temanggung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI Mojosari Bansari Temanggung.
7. Bapak Zuhdi Rofi'I, S.Pd.I guru kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung atas ketersediaanya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Mojosari Bansari Temanggung atas bantuan yang diberikan.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Nurrochim dan Ibunda Sariyem tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anang Riza Rahmawan

NIM. 07480026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Landasan Teori	7
G. Hipotesis	17

H. Indikator Keberhasilan	17
I. Metode Penelitian	17

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembanganya	27
C. Dasar dan Tujuan MI Mojosari	29
D. Struktur Organisasi MI Mojosari	30
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	37
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	39

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN STRTEGI *NUMBERED*

***HEAD TOGETHER (NHT)* DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV MI MOJOSARI BANSARI TEMANGGUNG.**

A. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Mojosari Sebelum Penerapan Strategi <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	44
B. Pembelajaran IPS dengan Strategi <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	46
1. Penerapan Tindakan Siklus I	46
2. Penerapan Tindakan Siklus II	69
C. Analisis Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Setelah Penerapan Strategi <i>Numbered Head Together</i>	

Pada Siswa Kelas IV MI Mojosari	89
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria Keaktifan Siswa	23
Tabel 2.1	Daftar Nama Guru MI Mojosari	33
Tabel 2.2	Daftar Siswa Kelas IV MI Mojosari	34
Tabel 2.3	Jumlah Siswa MI Mojosari Tahun Ajaran 2011/20.....	36
Tabel 2.4	Daftar Karyawan MI Mojosari	37
Tabel 3.1	Hasil Angket Keaktifan Siswa Pra Tindakan	45
Tabel 3.2	Jadwal Perencanaan Pelaksanaan Siklus I	46
Tabel 3.3	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	59
Tabel 3.4	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	61
Tabel 3.5	Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I	63
Tabel 3.6	Partisipasi Siswa dalam Kelompok Terhadap Pembelajaran Siklus I	63
Tabel 3.7	Bekerjasama didalam Kelompok Pada Siklus I	64
Tabel 3.8	Antusiasme dalam Mengerjakan Tugas Pada Siklus I.....	65
Tabel 3.9	Mengemukakan Pendapat Pada Siklus I.....	65
Tabel 3.10	Mendengarkan Pendapat Orang Lain Pada Siklus I	66
Tabel 3.11	Kemauan Bertanya Pada Siklus I	67
Tabel 3.12	Menjawab Pertanyaan Pada Siklus I	67
Tabel 3.13	Jadwal Perencanaan Siklus II	70
Tabel 3.14	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1.....	80
Tabel 3.15	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	81
Tabel 3.16	Perhatian Siswa Pada Siklus II	83

Tabel 3.17	Partisipasi Siswa Dalam Kelompk Pada Siklus II	83
Tabel 3.18	Bekerjasama di dalam Kelompok Pada Siklus II	84
Tabel 3.19	Antusiasme Dalam Mengerjakan Tugas Pada Siklus II	85
Tabel 3.20	Mengemukakan Pendapat Pada Siklus II	85
Tabel 3.21	Mendengarkan Pendapat Orang Lain Pada Siklus II	86
Tabel 3.22	Kemauan Bertanya Pada Siklus II	87
Tabel 3.23	Menjawab Pertanyaan Pada Siklus II	87



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Hasil Angket Keaktifan Tiap Aspek.....	90
Grafik 3.2	Rata-rata Hasil Angket Keaktifan	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot	21
Gambar 3.1	Suasana Belajar Kelompok	50
Gambar 3.2	Siswa Menempel Bintang	75



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1
LAMPIRAN II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2
LAMIRAN III	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1
LAMPIRAN IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2
LAMPIRAN V	Daftar Nama Kelompok IPS Kelas IV
LAMPIRAN VI	Kisi-kisi Soal Angket Keaktifan
LAMPIRAN VII	Angket Keaktifan
LAMPIRAN VIII	Catatan Lapangan
LAMPIRAN IX	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN X	Dokumen Hasil Wawancara
LAMPIRAN XI	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN XII	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Surat Pernyataan Observer
LAMPIRAN XIV	Hasil Angket Pra Tindakan
LAMPIRAN XV	Hasil Angket Siklus I
LAMPIRAN XVI	Hasil Angket Siklus II
LAMPIRAN XVII	Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN XVIII	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN XIX	Surat Keterangan Izin Penelitian
LAMPIRAN XX	Sertifikat Toefl
LAMPIRAN XXI	Sertifikat Toafl
LAMPIRAN XXII	Sertifikat TIK

LAMPIRAN XXIII Sertifikat PPL I

LAMPIRAN XXIV Sertifikat PPL-KKN

LAMPIRAN XXV Sertifikat SOSPEM

LAMPIRAN XXVI Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dan sangat diperlukan manusia, karena pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekedar *transfer* ilmu, tetapi proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹

Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang sering dipakai berorientasi pada guru sehingga siswa hanya sebagai obyek ajar. Siswa

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 261.

kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbunberbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.³

Madrasah Ibtidaiyah Mojosari adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sejajar dengan Sekolah Dasar. Sejak tahun pelajaran 2006/2007 MI Mojosari, seperti halnya sekolah-sekolah lainya MI Mojosari juga mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang mana dalam penerapan KTSP siswa harus aktif dan ikut dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Namun pada kenyataanya, masih banyak siswa yang hanya diam dan menerima apa saja yang diberikan guru tanpa berperan aktif dalam pembelajaran.⁴

Strategi pembelajaran IPS di MI Mojosari kelas IV masih menggunakan strategi konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 1

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Rofi'I, S.Pd. Pada tanggal 14 April 2011, jam 09.30-10.00 WIB

pemberian tugas sehingga pembelajaran IPS kurang menarik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:⁵

1. Keaktifan siswa cukup dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Metode ceramah merupakan metode utama dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran.
4. Belum adanya kerjasama antar siswa di dalam belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti, ingin mencoba meneliti tentang penerapan strategi *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan social pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mojosari Bansari Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS kelas IV di MI Mojosari?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas IV MI Mojosari dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)?

⁵ Hasil observasi di kelas IV, pada tanggal 14 April 2011 jam 10.00-10.30

3. Seberapa besar peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung setelah penerapan strategi *Numbered Head Together*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang penerapan strategi *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS kelas IV MI Mojosari?
2. Mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran IPS MI Mojosari dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together* (NHT)?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di sekolah
4. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

E. Kajian Pustaka

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang pertama adalah tesis yang di tulis oleh Nidia Sahara, Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta tahun 2008 dengan judul “ Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batuatas Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Peubah Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batuatas.⁶
2. Penelitian yang kedua adalah tesis yang ditulis oleh Amin Waluyo, Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “Penerapan *cooperative learning* Model STAD Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil prestasi belajar IPS siswa melalui penerapan metode *cooperative learning* model STAD yang sesuai dengan situasi dan kondisi SD Laren 04. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama

⁶ Nidia Sahara, 2008, “ Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 1 Batuatas pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Peubah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana, Universitas Negeri Surakarta. Dikutip dari [http://www. Google.com](http://www.Google.com), akses tanggal 15 April 2011 jam 18.30 WIB

melaksanakan tindakan prestasi siswa meningkat dan tindakan guru dalam pembelajaran STAD juga meningkat.⁷

3. Penelitian yang ketiga adalah tesis yang ditulis oleh Marjoko, Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Di SMP Negeri Cilacap”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning*.⁸

Dilihat dari kajian pustaka di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis kemukakan, meskipun sama-sama menggunakan strategi pembelajaran tipe *Cooperative Learning*, akan tetapi tujuannya berbeda penelitian yang pertama bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika, penelitian yang kedua bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, penelitian yang ketiga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS,

⁷ Amin Waluyo, 2008, “Penerapan *Cooperative Learning* Model STAD Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas V,” *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁸ Marjoko, 2006, “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Di SMP Negeri Cilacap,” *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS.

F. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada seseorang akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”.⁹

“Belajar juga diartikan sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”¹⁰

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar terjadi dengan membaca (10%), mendengar (20%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan sambil mengerjakan (90%).¹¹

b. Pengertian Keaktifan

“Kata aktif mempunyai banyak makna dan arti seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktif juga

⁹ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 9

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2

¹¹ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap: Al Ghazali Press, 2010), hal. 9

berarti giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan sungguh-sungguh.¹²

“Dalam bukunya Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.¹³

Paul B.Diederich menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain,
7. *Mental activities*, seperti memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 19

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 20

8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira,
9. bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁴

Jenis aktifitas tersebut memiliki kadar yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajar jika materi yang disampaikan berarti bagi dirinya, semakin berartinya materi bagi siswa tersebut maka siswa akan aktif belajarnya.

Kadar keaktifan siswa dalam belajar menurut Mc Keachie (1954) ditentukan oleh tujuh faktor sebagai berikut.¹⁵

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran
- b. Penekanan pada upaya mencapai tujuan efektif dalam pembelajaran
- c. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan bahkan salah sama sekali
- e. Kekohesifan (kekompakan) kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kegiatan sekolah

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 100

¹⁵ Dimayati Nasution, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 119

g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa baik berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perhatian siswa, partisipasi siswa dalam belajar kelompok, bekerjasama dalam kelompok, antusiasme dalam mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, kemauan bertanya, dan menjawab pertanyaan.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari MI sampai MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁶

Ilmu Pegetahuan Sosial juga merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pegetahuan dirumuskan

¹⁶ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*,(Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia,2006), hal.125

atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social.¹⁷

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.¹⁸

Sedangkan ruang lingkup dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.¹⁹

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 124

¹⁸ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 125-126

¹⁹ *Ibid*, hal. 126

d. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif ialah belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Pembelajaran Kooperatif juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran *Cooperative Learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dalam *Cooperative Learning*.²¹

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran Kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran Kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

²⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),hal.8

²¹ Robert E. Salvin,*Cooperative Learning*,(Bandung: Nusa Media,2009), hal.10-11

3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).²²

e. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Stahl bahwa pembelajaran Kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar dengan teman
2. Tatap muka antar teman
3. Mendengarkan diantara anggota
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
7. Siswa membuat keputusan
8. Siswa aktif.²³

f. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah:²⁴

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM...*, hal. 58

²³ Ibid, hal. 59

²⁴ Ibid, hal. 61

2. Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain; perbedaan suku, perbedaan agama, dan perbedaan kemampuan akademik serta perbedaan sosial.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

g. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antar pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi.²⁵

²⁵ Ibid, hal. 63

h. *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk menguatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dan Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sangat cocok apabila diterapkan dalam mata pelajaran IPS sebab model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajarkan adanya kerjasama antar siswa, dari kerjasama inilah maka akan timbul rasa sosial diantara para siswa. Dengan kata lain menanamkan rasa bersosial sedini mungkin kepada anak yang kelak akan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep

Kagen dengan tiga langkah yaitu:²⁷

1. Pembentukan kelompok
2. Diskusi masalah
3. Tukar jawaban antar kelompok.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁶ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran...*, hal 88

²⁷ Ibid, hal 90

²⁸ Nur Wahyuni Latief, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, 2009, dalam <http://www.google.com>., diakses pada tanggal 15 April 2011 jam 18.30 WIB

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran yang akan dipelajari beserta soal untuk kuis.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor pada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

Langkah 3. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan materi pelajaran kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam materi atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik yang bersifat umum.

Langkah 4. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 5. Memberi kesimpulan

Guru memberi kesimpulan akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Langkah 6. Memberikan penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

G. Hipotesis

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Mojosari akan meningkat.

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²⁹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung yang terdiri dari 27 siswa, dan guru IPS di kelas tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁰

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

²⁹ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Digunakan sebagai pedoman pengamatan di kelas. Dari lembar observasi ini peneliti bisa memantau gambaran semua kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru IPS kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT).

d. Angket

Angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan secara singkat dan sederhana yang mempunyai tiga pilihan jawaban disetiap soalnya yaitu: selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap jawaban mempunyai nilai tersendiri, menjawab selalu mendapat nilai 3, menjawab kadang-kadang mendapat nilai 2, dan menjawab tidak pernah menjawab nilai 1. Kegiatan mengisi angket dilakukan setelah selesai pembelajaran. Angket disini bertujuan untuk

mengetahui keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together*.

e. Catatan Lapangan

Adalah catatan rinci tentang semua keadaan yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian.

f. Dokumentasi

Dengan dokumentasi peneliti bisa mengetahui data-data, berita yang terkait dengan siswa seperti catatan dari hasil wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan strategi *Numbered Head Together* (NHT).

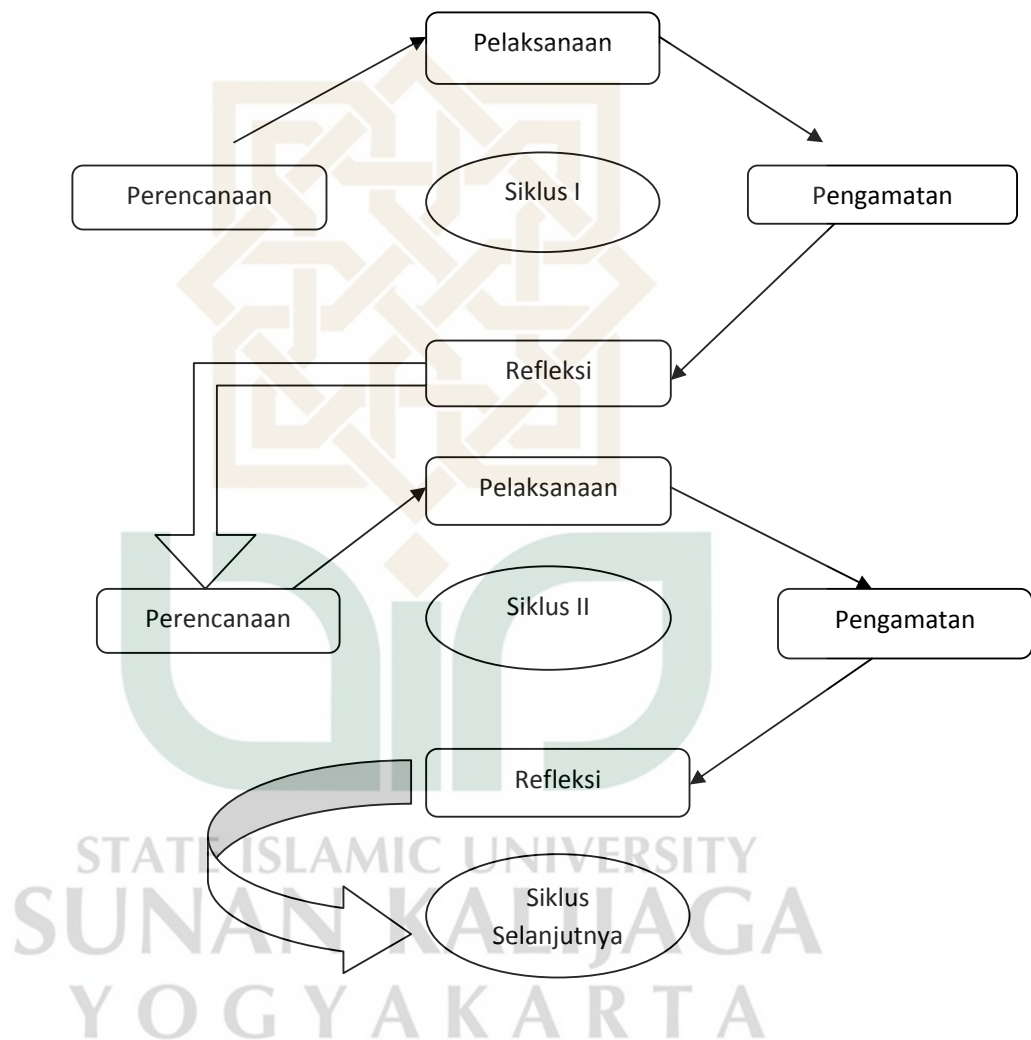
4. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain, ada perbedaan dalam penyajian urutan pelaksanaan penelitian. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.³¹

³¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah, (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 40

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas memiliki bentuk seperti gambar di bawah ini.³²

Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot



5. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik

³² Nizar Alam Hamdani & Dodi Hermans, *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Rahayasa, Research and Training, 2008), hal. 52

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³³

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, analisis data kualitatif meliputi sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, dan rasa senang siswa terhadap metode belajar yang baru.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga langkah yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. Display Data

Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik sehingga mudah dibaca

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum maka

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.³⁴

Dalam data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase.³⁵

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil observasi dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut.³⁶

Tabel .1.1

Kriteria Keaktifan Siswa

No	Persentase	Kualifikasi
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40% - 55%	Kurang
4.	< 40%	Tidak Baik

7. Rancangan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran secara praktis.

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal.91

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.68.

³⁶ Ibid, hal 68

Penelitian harus dirancang sedemikian rupa agar dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan hal-hal sebagai berikut:

a. Survey Pendahuluan

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Mojosari Bansari Temanggung, peneliti melihat kurang adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

b. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru IPS, yaitu guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Adapun rancangan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
3. Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
4. Menyiapkan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran

5. Persiapan kuis yang akan diberikan pada saat pembelajaran.

c. Pelaksanaan / Tindakan

Pada tahap ini guru menerapkan rancangan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

d. Pengamatan / Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yaitu melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

e. Analisis Data

Dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama pengamatan berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.³⁷

Guru dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki, dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada siklus I. Sedangkan perencanaan pada siklus II yaitu mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 80.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MI Mojosari Bansari Temanggung, yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya MI Mojosari Bansari Temanggung, dasar dan tujuan pendidikan MI Mojosari, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian di MI Mojosari yang berisi tentang penerapan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) di MI Mojosari dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup dan bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru IPS kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung dengan subyek sebanyak 26 siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu:
 - a. Belajar bersama/belajar kelompok
 - b. *Numberering*/penomoran
 - c. Pemberian kuis
 - d. Aktivitas siswa meningkat dalam belajar
2. Keaktifan belajar IPS siswa kelas IV di MI Mojosari Bansari Temanggung sebelum diterapkan strategi *Numbered Head Together* sudah dapat dikatakan cukup walaupun masih ada siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung masih bermain sendiri, mengantuk, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil angket keaktifan siswa tergolong cukup dengan persentase 61,5%.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV dengan strategi *Numbered Head Together* dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua

pertemuan. Penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

4. Keaktifan belajar siswa kelas IV MI Mojosari Bansari Temanggung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together* dapat meningkat. Keaktifan pada setiap aspeknya mengalami peningkatan yaitu 77,8% pada siklus I dengan kategori baik, dan naik menjadi 84,7% pada siklus II dengan kategori baik.
5. Keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 19,75% dari sebelum tindakan ke setelah tindakan.

B. Saran

1. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain pada pelajaran IPS, bahkan bisa diterapkan tidak hanya pada kelas IV SD/MI akan tetapi pada kelas-kelas yang lain.
2. Penerapan model pembelajaran strategi *Numbered Head Together (NHT)* dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran yang bisa dicobakan guru dalam mata pelajaran lain.
3. Perlu menambah jumlah observer untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode *Cooperative Learning* supaya semua aktifitas siswa baik secara individu maupun kelompok dapat diamati dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, Dimayati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama Republik Indonesia
- Hamalik, Oemar. 1991. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Hamdani, Nizar Alam & Hermana, Dodi. 2008. *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Rahayasa. Research and Training
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif (meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Latief, Nur Wahyuni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam www.google.com*. Diakses pada tanggal 15 April 2011 jam 18.30 WIB
- Marjoko, 2006. *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning*. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sahara, Nidia. 2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Mtematika Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batuatas pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier dua Peubah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta. Dalam www.google.com. Diakses pada tanggal 16 April 2011 jam 12.30 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia
- Subana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Puataka Setia
- Sugiono, 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Waluyo, Amin. 2008. *Penerapan Cooperative Learning Model STAD Sebagai Upaya uuntuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V*. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Winiatmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfa, Umi. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali press.